

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap insan di dunia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan maupun hambatan yang dialaminya. Anak berkebutuhan khusus mempunyai potensi yang harus dikembangkan melalui layanan pendidikan.

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang beragam dan keunikan masing-masing sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebutuhannya, termasuk anak *cerebral palsy*. Menurut Assjari (1995, hlm. 36) mengemukakan bahwa “*Cerebral Palsy* merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak, dan cacatnya bersifat kekakuan dalam anggota gerakannya”. Kekakuan anggota gerak pada anak *cerebral palsy* terjadi karena kerusakan pada area motorik diotaknya. Kerusakan pada area motorik di otak tersebut mengakibatkan hambatan dalam fungsi motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar

Kelainan gerak pada anak *cerebral palsy* dipengaruhi oleh lokasi kerusakan pada otak. Salah satunya kerusakan pada traktus piramidalis yang berfungsi untuk mengendalikan tonus otot. Bila traktus piramidalis ini tidak berfungsi mengendalikan otot, maka otot akan mengalami spastik sehingga anak mengalami kesulitan atau hambatan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus. Hambatan dalam motorik halus pada anak *cerebral palsy* mengakibatkan terganggunya aktivitas kehidupan sehari-hari anak termasuk dalam proses belajar seperti pada pembelajaran menulis.

Menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2009, hlm. 227) mengemukakan bahwa

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan crossmodal, penggunaan tangan yang dominan dan memahami instruksi. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis. Apabila kemampuan motorik anak tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran menulis.

Mercer dan Mercer (dalam Abdurrahman, 2009, hlm. 226) mengemukakan bahwa “Pelajaran menulis dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu: (1) menulis permulaan dan (2) Menulis ekspresif”. Basriati (2009, hlm. 12) mengemukakan bahwa kemampuan menulis permulaan adalah “kemampuan siswa menulis huruf baik vocal maupun konsonan”. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pelaksanaan menulis permulaan bagi anak dapat dilaksanakan apabila anak sudah menguasai kemampuan pra menulis seperti meraih, meraba, memegang benda, melepas benda, mencari perbedaan/persamaan berbagai objek, memiliki kemampuan orientasi ruang dan arah (kiri-kanan, atas-bawah, depan belakang).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada seorang peserta didik *cerebral palsy* kelas II SDLB di SLB D YPAC Bandung menunjukkan bahwa anak memiliki hambatan *cerebral palsy* tipe spastik dengan kekakuan bagian kaki, tangan dan juga kekakuan pada otot organ bicaranya. Akibat kekakuan yang dialami tersebut ia mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari termasuk ketika menggunakan kedua tangannya. Peserta didik memiliki permasalahan salah satunya yaitu masih kurangnya kemampuan menulis yang disebabkan karena adanya hambatan dalam perkembangan motorik halusny. Hal ini terlihat dari hasil tulisannya yakni bentuk huruf yang

masih kurang jelas. Peserta didik telah mengetahui seluruh huruf dan sudah mampu membaca sehingga kemampuan menulisnya mempunyai potensi untuk berkembang. Kurang terlatihnya otot-otot tangan membuat anak menghasilkan tulisan dengan bentuk huruf yang masih kurang jelas. Peserta didik kesulitan dalam menulis bentuk huruf dengan benar terutama pada huruf yang mempunyai lengkungan, ketika memegang alat tulis terlihat kaku sehingga hasil tulisannya terlihat tidak jelas dan tidak beraturan. Peserta didik lebih nyaman menulis menggunakan tangan kirinya dan hasil tulisannya pun lebih bagus. Pembelajaran untuk menunjang kemampuan menulis yang digunakan diduga kurang bervariasi sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi dan jenuh dalam proses pembelajaran menulis. Selama ini, proses pembelajaran menulis yang dilakukan yaitu dengan menyalin di buku tulis. Selain itu latihan atau kegiatan untuk menunjang kemampuan anak dalam menulis permulaan juga diduga kurang variatif, peserta didik biasanya melakukan kegiatan menggunting, menempel atau mewarnai untuk melatih kemampuan motorik halus.

Hasil kajian dari permasalahan yang timbul pada anak menunjukkan bahwa anak memerlukan kegiatan yang lebih variatif untuk menunjang kemampuan menulis permulaannya. Pembelajaran menulis dengan kegiatan yang variatif dapat membuat anak lebih bersemangat dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, peneliti memberikan alternatif lain untuk menunjang pembelajaran menulis permulaan ini melalui latihan *finger painting*. Menurut Sunardi dan Rachmah (2009, hlm. 39) menyatakan bahwa "...teknik *finger painting*, yaitu teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas dengan jari atau dengan telapak tangan". Latihan *finger painting* dapat digunakan untuk melatih kelenturan jari tangan anak *cerebral palsy* dengan melukis menggunakan jari tangannya sendiri. *Finger painting* ini diharapkan akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan motorik halus dan kelenturan otot tangannya sehingga kemampuan menulis permulaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Latihan *Finger Painting* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan pada bagian otak anak *cerebral palsy* mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau hambatan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halusnya.
2. Hambatan motorik halus pada anak *cerebral palsy* mengakibatkan anak memiliki kesulitan dalam menulis.
3. Kurang terlatihnya otot-otot tangan membuat peserta didik menghasilkan tulisan yang tidak rapi dan kesulitan dalam menulis bentuk huruf dengan benar.
4. Latihan untuk menunjang kemampuan menulis permulaan peserta didik diduga kurang variatif sehingga kemampuan menulis anak kurang berkembang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas atau keluar pada hal-hal yang tidak perlu maka penulis membatasi pada masalah pengaruh latihan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis, pada kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh latihan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* sebelum latihan *finger painting*.
- b. Mengetahui gambaran kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* pada saat intervensi dengan latihan *finger painting*.
- c. Mengetahui gambaran mengenai hasil intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* setelah latihan *finger painting*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dalam tataran teoritis diharapkan dapat memberikan informasi tentang latihan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya bagi anak *cerebral palsy*.

Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

1. Pendidik: dapat menjadi alternatif latihan yang dapat digunakan ketika mengajar mengenai menulis permulaan pada anak *cerebral palsy*.
2. Sekolah: menjadi masukan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis agar lebih baik dan variatif
3. Peneliti: penelitian ini menjadi pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan sebagai seorang calon pendidik

G. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : Memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai hambatan menulis yang dialami anak *cerebral palsy* spastik, sehingga membutuhkan latihan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada bab I juga memaparkan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Memaparkan mengenai kajian teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu teori mengenai anak *cerebral palsy*, kemampuan menulis permulaan, latihan *finger painting*, serta kaitan antara latihan *finger painting* dengan kemampuan menulis permulaan. Kajian teoritis ini berfungsi sebagai landasan bagi peneliti dalam menganalisis temuan di lapangan. Bab II ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III : Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan pendekatan *single subject research* (SSR) dengan desain $A_1.B_2-A_1$. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan serta observasi. Bab III ini juga membahas mengenai variable penelitian, instrumen penelitian, subjek dan lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : Membahas mengenai hasil penelitian dan temuan lapangan dalam melaksanakan penelitian ini, kemudian analisis data hasil penelitian serta pembahasan yang terkait dengan pengaruh latihan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* spastik.

BAB V : Membahas mengenai temuan penulis dalam melakukan penelitian ini yang dipaparkan dalam bentuk kesimpulan dan saran.